

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pembelajaran kemandirian pada anak sangat penting untuk dilakukan karena pada dasarnya anak wajib untuk memiliki kemampuan itu untuk bisa menjalani kehidupannya tanpa bantuan dari orang lain. Kemandirian yang dimiliki oleh anak sejak dini akan membantunya dalam menjalani kehidupannya di masa depan. (Tri Wulan Putri Utami et al., 2019:34). Kemandirian sejak dini juga akan memupuk kepribadian anak menjadi pribadi yang berkualitas dan memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Maka dengan hal inilah pentingnya kemandirian diajarkan sejak usia dini. Kemandirian anak biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor bawaan. Ada anak yang berpembawaan mandiri, ada yang memang suka dan menikmati jika dibantu orang lain. Pola asuh orang tua, bisa saja anak berpembawaan mandiri menjadi tidak mandiri karena sikap orang tua yang selalu melayani dan membantu anak. Selanjutnya kondisi fisik, anak yang memiliki penyakit bawaan, bisa saja diperlakukan lebih istimewa dibandingkan saudara-saudaranya, sehingga akan membuat anak menjadi tidak mandiri. (Sa'ida, 2016:23). Maka dalam hal ini untuk dapat membantu dalam mengembangkan sikap kemandirian anak haruslah dibentuk sejak usia dini. Al Quran juga menjelaskan dalam Surah Al Isra' ayat 84 yang tertulis sebagai berikut:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: *Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.* (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2018).

Tafsir dari ayat ini yaitu semuanya telah dimudahkan terhadap apa yang diciptakan untuknya", maka perhatikanlah kesesuaian bakat dan kemampuanmu, dan kembangkanlah untuk kamu pergunakan di jalan Allah, untuk ummatmu dan untuk keluargamu, dan janganlah berlagak seperti orang baik padahal kamu belum

memberi apa-apa, sehingga kamu termasuk orang yang kelim kabut, tadabburi ayat Allah : { قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ } "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing" { وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَالِيهَا فَأَسْتَفِئُوا الْخَيْرَاتِ } "Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan.(As-Suyuthi, 2019:153). Maka penting bagi orang tua untuk mendidik anak tentang kemandirian sejak dini.

Hakikatnya anak usia dini menurut para ahli adalah usia sebelum memasuki usia dasar merupakan masa keemasan (*golden age*) dan merupakan masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. (Khaironi, 2018:63). Semua aspek dalam penggunaan bahasa sebaiknya diperkenalkan kepada anak sebelum masa keemasan ini berakhir. Pada usia ini, sangat penting untuk diperkenalkan cara berbahasa yang baik dan benar karena dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar ini sangat berguna untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Usia dini merupakan periode yang mendasar disepanjang rentang kehidupan manusia. (Erzad, 2018:22).

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Arsyiah (2019) yang berjudul Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun di TK Tunas Musa 1 IKKT Palmerah Jakarta Barat. Temuan hasil dari penelitian ini yaitu guru melakukan tugas-tugas perkembangan dengan memberikan kebebasan anak untuk melakukan sendiri, membersihkan makanan yang berjatuhan dan merapikan mainannya sendiri, pergi mencuci tangannya sendiri, melepas dan memakai sepatu dan lain sebagainya. Maka dari itu perlu adanya kemandirian pada anak agar anak bisa melakukan aktifitasnya sendiri tanpa bantuan dari orang tua, guru dan teman.

Penelitian yang serupa juga dipaparkan oleh Halimatu Shofiyah, Nadlifah, Sigit Purnama (2020) yang berjudul Kemitraan Guru dan Orang Tua dalam Menangani Anak yang Masih Ditunggu pada Jam Belajar. Berdasarkan temuan hasil penelitian yaitu menunjukkan faktor-faktor utama mengapa anak masih ditunggu oleh orang tua pada jam belajar serta bentuk kerja sama antara orang tua

dan guru. Kemitraan antara orang tua dan guru untuk saling terbuka terhadap kendala yang anak alami. Dalam hal ini perlunya kerjasama guru dengan orang tua dalam menangani kemandirian anak agar anak bisa belajar dengan sendiri tanpa di temani orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru anak di PAUD Khairin Kids terdapat 12 peserta didik diantaranya ada 11 laki laki dan 1 perempuan, guru mengatakan bahwa masih adanya orang tua yang mendampingi anak dari mulai mempersiapkan kebutuhan sekolah, pemberangkatan menuju sekolah sampai masih didampinginya hingga masuk sekolah. Di TK A terdapat 2 anak yang masih belum mandiri yang masih didampingi oleh orang tua dari mulai kegiatan pembuka, inti hingga penutup berada di kelas. Kurangnya kepercayaan orang tua terhadap guru seperti melepas anaknya belajar di dalam kelas, anak tidak memiliki kepercayaan diri sehingga belum bisa untuk melakukan kegiatannya sendiri, orang tua tidak memberikan kebebasan bermain terhadap anaknya sehingga anak menjadi takut. Secara umum anak yang duduk dibangku sekolah sudah mau dan terbiasa untuk ditinggal dan belajar secara mandiri di kelas dengan guru dan teman teman sekelasnya.

Berkaitan dengan kemandirian anak terutama pada anak usia dini yang berada di PAUD Khairin Kids. Kemandirian yang ada pada anak akan lebih baik jika dikembangkan bersama antara orang tua, guru serta lingkungan sekolah, untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak. Ketika anak mampu berperilaku mandiri anak akan lebih mudah untuk mengeksplorasi apa saja yang ada disekitarnya. Melalui kemandirian anak menjadi lebih siap untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan yang akan dihadapi. Anak yang memiliki kemandirian yang tinggi akan mudah bergaul dengan temannya, mampu membuat keputusan untuk dirinya, tidak bergantung kepada orang lain. Oleh karena itu peneliti memiliki keinginan untuk meneliti kemandirian anak dengan judul **“Analisis Faktor – Faktor Sikap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Khairin Kids di JL. Tuamang No. 85, Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung T.A 2023/2024”**.

Batasan Masalah

Beberapa identifikasi masalah yang telah dideskripsikan diatas maka penelitian ini akan membatasi beberapa masalah diantaranya:

1. Penelitian hanya seputar aspek kemandirian anak secara kognitif dan emosi di PAUD Khairin Kids di JL. Tuamang No. 85, Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung T.A 2023/2024.
2. Fokus penelitian ini adalah guru dan siswa kelas TK A.
3. Penelitian ini hanya akan melihat faktor-faktor yang bisa memengaruhi perkembangan kemandirian anak di PAUD Khairin Kids di JL. Tuamang No. 85, Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung T.A 2023/2024.

Rumusan Masalah

Latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah yang telah dideskripsikan sebelumnya maka ada beberapa rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan kemandirian anak usia 4-5 tahun di PAUD Khairin Kids di JL. Tuamang No. 85, Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung T.A 2023/2024.
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi sikap kemandirian anak usia 4-5 tahun di PAUD Khairin Kids di JL. Tuamang No. 85, Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung T.A 2023/2024 ?

Tujuan Penelitian

Beracuan pada rumusan masalah di atas maka adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

1. Mengetahui perkembangan kemandirian anak usia 4-5 tahun di PAUD Khairin Kids di JL. Tuamang No. 85, Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung T.A 2023/2024.

2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi sikap kemandirian anak usia 4-5 tahun di JL. Tuamang No. 85, Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung T.A 2023/2024.

1.5. Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang telah di deskripsikan di atas maka ada beberapa manfaat dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

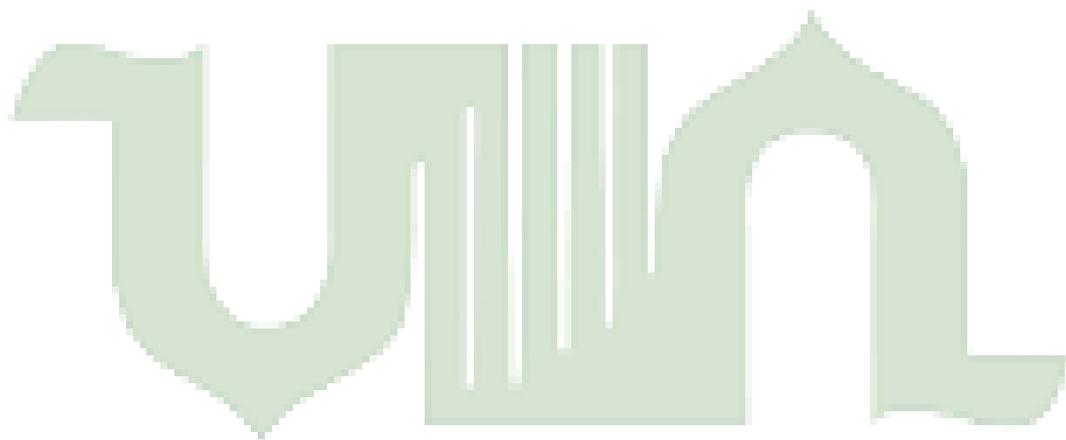
1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademis, dapat menjadi bahan informasi, masukan serta pengembangan ilmu pengetahuan terhadap aspek kemandirian dan faktor yang dapat menstimulusnya menjadi berkembang dengan baik, khususnya dalam bidang pendidikan guru pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan mutu mahasiswa dalam jurusan tersebut.
- b. Bagi Mahasiswa, sebagai pijakan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan aspek perkembangan kemandirian anak usia 4-5 dan faktor yang menstimulus perkembangannya menjadi baik sehingga dapat menjadi bahan kajian yang akan memudahkan penelitian selanjutnya lebih baik dari hasil penelitian yang dilakukan ini.
- c. Bagi pendidik dan calon pendidik, sebagai penambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia 4 tahun menjadi mandiri lebih baik dan cepat.
- d. Bagi anak didik, membantu anak meningkatkan perkembangan aspek kemandiriannya sehingga dapat menjadi bekal dikemudian hari kelas

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, sebagai penambah wawasan dan pengalaman langsung dalam mengembangkan kemandirian anak dengan stimulus yang berbeda. Dan menjadi syarat dalam menyelesaikan S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

- b. Bagi Lembaga PAUD, sebagai penambah wawasan dalam ranah keilmuan aspek kemandirian anak dan cara mengembangkannya secara optimal.



UNIVERSITAS SEMBANG
SUMATERA UTARA MEDAN